ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i3.1097

IMPLEMENTASI METODE TAKRIR PADA PROGRAM TAHFIDZ DI SD NEGERI 15 KINALI

Nabila Eka Putri & Alfurqan
Universitas Negeri Padang
Ekaputrinabila59@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of the takrir method in the Quran tahfidz program at SDN 15 Kinali, starting from planning, implementation, and evaluation. This research includes qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the takrir method in the Quran tahfidz program at SDN 15 Kinali began with a plan that was held together with the school principal, PAI teachers, and the teacher council. The implementation of the takrir method in the tahfidz program is based on the syntax of the takrir method itself and the form of implementation of the takrir method at SDN 15 Kinali, namely self-takrir and shared takrir. While the form of evaluation is an oral evaluation by listening and playing rote to the teacher. The results of this study can be used as initial data for future researchers to examine this issue in different contexts and issues.

Keywords: *Implementation ; Takrir ; Tahfidz*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi metode takrir dalam program tahfidz Alquran di SDN 15 Kinali, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode takrir pada program tahfidz Alquran di SDN 15 Kinali diawali dengan perencanaan yang dirapatkan bersama kepala sekolah, guru PAI, dan majelis guru. Pelaksanaan metode takrir pada program tahfidz di dasarkan pada sintaks metode takrir itu sendiri dan bentuk pelaksanaan metode takrir di SDN 15 Kinali yaitu takrir sendiri dan takrir bersama. Sedangkan bentuk evaluasi ialah evaluasi lisan dengan mendengarkan dan memperdengarkan hafalan kepada guru. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk peneliti berikutnya dalam mengkaji permasalahan ini dalam konteks dan isu yang berbeda.

Kata Kunci : Implementasi ; *Takrir* ; Tahfidz

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Alquran terjaga kesucian, keaslian, dan kemurniannya hingga akhir zaman tanpa ada unsur penambahan, ataupun pengurangan di dalamnya. Menurut Najib, (2018) tidak akan ada huruf yang berubah dari tempatnya dan tidak pula dapat di sisipkan kata ke dalamnya, karena Allah sendiri yang menjamin kemurnian dan keshahihan Alquran. Menurut Lubis & Ismet (2019) menjaga kemurnian Alquran bisa dilakukan dengan membaca, menghafal dan memahami Alquran karena menghafal Alquran merupakan kegiatan yang bernilai mulia di hadapan Allah SWT. Keuntungan yang diperoleh bila kita mau mempelajari dan mengamalkan Alquran salah satu nya ialah sebagai syafaat di hari kiamat kelak.

Allah memberikan kemudahan kepada manusia yang dikehendaki-Nya untuk menghafal Alquran, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al- Qomar ayat 22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

Artinya *"Dan sungguh, telah kami mudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?".*

Namun banyak orang yang beranggapan bahwa menghafal Alquran itu sulit, padahal ayat diatas sudah menegaskan bahwa menghafal Alquran itu tidak sesulit yang di pikirkan. Tetapi terkadang manusia nya saja yang mempersulit diri dan menganggap kalau menghafal Alquran itu berat.

Dalam menghafal Alquran tidak hanya di hafal begitu saja namun diserta metode yang tepat dan sesuai. Metode tentu berperan penting dalam penyampaian tujuan yaitu menghafal. Metode yang baik akan berdampak pada proses penghafalan Alquran sehingga tercapai keberhasilan menghafal (Najib, 2018). Penggunaan metode dalam menghafal ayat Alquran sangat berpengaruh pada hafalan. Ada banyak metode yang ditawarkan dalam menghafal Alquran, diantara nya *muraja'ah, sima'i, talaqqi, takrir, sabaq*, *dan tasmi'* (Halim et al., 2021).

Salah satu metode yang bisa digunakan adalah *takrir*. Metode *takrir* adalah metode menghafal Alquran dengan mengulang ayat yang ingin di hafalkan secara berulang-ulang bisa 5 hingga 10 kali atau ayat yang pernah di *sima'i* kepada guru Tahfidz hingga benar-benar hafal dan melekat (Arifin & Setiawati, 2021). Penggunaan metode *takrir* ini berarti menyimpan ingatan dalam memori jangka pendek lalu ke memori jangka panjang dan terkait dengan kuatnya ingatan itu kembali lagi kepada individu. Karena ada individu yang memiliki ingatan kuat sehingga ia bisa menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lama tanpa ada

pengulangan. Namun ada juga individu yang memiliki daya ingat rendah, sehingga ia membutuhkan pengulangan secara terus menerus agar dapat menyimpan informasi.

Menurut Ni'mah et al., (2020), metode *takrir* merupakan metode yang sangat penting dalam menghafal Alquran, melalui *takrir* (pengulangan bacaan) menghafal Alquran menjadi lebih mudah. Semakin sering mengulang semakin mudah menghafal.

Untuk menerapkan metode *takrir* kepada peserta didik, perlu di perhatikan beberapa sintaks nya. Menurut Siregar, (2019) sintaks tersebut ialah 1) menentukan batasan materi, 2) membaca berulang kali dengan teliti, 3) menghafal ayat per ayat sampai batas materi, 4) mengulang hafalan sampai benar-benar lancar, 5) *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain atau guru Tahfidz.

Penggunaan metode *takrir* membantu peserta didik menghafal Alquran menjadi lebih baik di awali dengan menentukan batasan materi hingga men-*tasmi'* kan nya walau masih di temukan kekurangan di dalam nya seperti kurang nya motivasi diri untuk menghafal Alquran (Siregar, 2019; Husna et al., 2021). Namun secara umum penggunaan metode *takrir* ini sangat membantu peserta didik dalam menghafal Alquran.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurzannah & Estiawani (2021), penerapan metode *takrir* pada program Tahfidz Alquran menerapkan dua cara yaitu dengan men-*takrir*-kan hafalan sendiri di rumah dan men-*takrir*-kan hafalan di hadapan guru Tahfidz serta diakhir kegiatan melakukan evaluasi kepada tiap santri. Menurut penelitian Nurhidayanti, (2019); Ni'mah et al, (2020); Halim et al,(2021) Saifullah et al, (2022); Siagian, (2022) penggunaan metode *takrir* dalam menghafal Alquran sangat efektif dan berpengaruh untuk diterapkan bila direncanakan dengan matang sebelumnya serta didukung oleh beberapa faktor seperti orang tua dan lingkungan sekitar

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, SDN 15 Kinali juga menerapkan metode *takrir* pada program tahfidz. Akan tetapi, pelaksanaan metode *takrir* sudah terlaksana dengan baik namun belum maksimal. Guru sudah mengikuti sintaks metode *takrir* semaksimal mungkin, akan tetapi peserta didik belum diarahkan bagaimana cara menghafalnya ketika dirumah. Kurangnya kontrol yang diberikan guru memicu timbulnya permasalahan seperti keterlambatan siswa dalam menyetorkan hafalan.

Berdasakan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian. Dalam konteks penelitian ini penulis ingin mengkaji perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian metode takrir pada program tahfidz di SDN 15 Kinali.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diambil dari enam informan. Data penelitian diambil melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung kepada informan menggunakan satu set protokol wawancara. Setelah wawancara selesai diambil kepada semua informan maka dilakukan proses transkip, kemudian penulis melakukan analisis data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain nya kemudian menginformasikan kepada orang lain selanjutnya mereduksi data lalu membuat kesimpulan yang bisa di sampaikan kepada orang lain (Bogdan & Biklen, 1997; Sugiyono, 2017). Analisis data dilakukan dengan menggunakan pola yang dikemukan oleh Milles dan Huberman (2004) yaitu melalui tahap kegiatan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL

Bagian ini merupakan bagian utama artikel yang disajikan mulai dari hasil utama sampai hasil pendukung dan dilengkapi dengan pembahasan. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu disajikan. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Implementasi metode takrir pada program Tahfidz Alquran di SDN 15 Kinali terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun bentuk implementasi metode takrir pada program tahfidz Alquran di SDN 15 Kinali ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan

   Tahap pertama adalah perencanaan atau persiapan. Perencanaan merupakan suatu bagian yang penting dipersiapkan sebelum menerapkan kegiatan. Bentuk persiapan dalam metode takrir pada program tahfidz Alquran yang dilakukan di SDN 15 Kinali terlihat pada hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah , guru PAI, wali kelas dan peserta didik.

Tabel 1. Wawancara Tahap Perencaan Metode Takrir pada Program Tahfidz Alquran

Tema	Informan	Kutipan Wawancara
Perencanaan	Nuraeni, S. Pd (Kepala Sekolah)	*"Untuk perencanaan atau persiapan saya bersama majelis guru melakukan diskusi singkat untuk menentukan target hafalan siswa dalam 1 minggu yang ada 2 kali pertemuan yaitu hari rabu dan sabtu, Target hafalan tergantung banyaknya ayat, bila dalam satu ayat itu pendek maka target untuk satu minggu itu bisa 4 hingga 5 ayat, namun bila panjang maka cukup 3 ayat saja, mewajibkan siswa membawa Alquran, dan memperhatikan kesiapan siswa mengulang bacaan"*
	Nurmiati, S. Pd (Guru PAI)	"*Kami disini menggunakan metode takrir, walaupun terlihat sederhana hanya mengulang secara rutin, namun sedikit banyaknya membantu siswa ketika menghafal. Adapun persiapan nya mungkin dengan membuat batasan target hafalan. Adapun targetnya itu juz 1 yang dimulai dari QS. Al-Baqarah, membuat blangko setor ayat, dan mewajibkan anak membawa Alquran, dan memberi motivasi kepada siswa untuk semangat dalam menghafal. Kemudian memberikan pengetahuan dan praktek penggunaan metode takrir kepada setiap wali kelas karena nantinya wali kelas akan membantu saya melaksanakan program tahfidz ini di tiap lokalnya"*
	Syanwahyudi, S. Pd (Wali Kelas 6)	*"Berdasarkan rapat yang udah dilakukan, maka persiapan yang perlu dilakukan itu adalah menyampaikan target hafalan kepada siswa dalam 1 minggu dimana ada 2 kali pertemuan. Target hafalan tergantung banyaknya ayat, bila dalam satu ayat itu pendek maka target untuk satu minggu itu bisa 4 hingga 5 ayat, namun bila panjang maka cukup 3 ayat saja. dan mewajibkan siswa membawa mushaf Alquran"*
	Nurul Khotifah	*"Persiapan saya adalah berdoa, membaca ayat yang sudah ditentukan berulang kali"*

Olif Lolita	*"Berwudhu dulu terus pakai Alquran punyaku sendiri kak, baru mulai menghafal"*
Zhivanna Chairunnisa	*"Saya mempersiapkan diri dengan berwudhu, menenangkan fikiran, kemudian menghafal ayat tersebut secara pelan-pelan dan berulang-ulang"*

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada beberapa informan diatas, diketahui bahwa perencanaan kegiatan sudah dibuat oleh kepala sekolah, guru PAI, dan majelis guru yang bertugas menjalankan program tahfidz yaitu guru kelas 3, 4, 5, dan 6. Pada perencanaan tersebut dimuat target hafalan yang harus dihafalkan siswa, adapun target hafalan tergantung banyaknya ayat, bila dalam satu ayat itu pendek maka target untuk satu minggu itu bisa 4 hingga 5 ayat, namun bila panjang maka cukup 3 ayat saja. Mewajibkan siswa membawa Alquran untuk mentakrir bacaan. Sedangkan dari siswa persiapan yang dilakukan ialah berwudhu terlebih dahulu, memegang satu mushaf yang disukai lalu mulai menghafalkan ayat Alquran.

2. Pelaksanaan

Tahap kedua pada implementasi adalah pelaksanaan. Tahap pelaksanaan adalah usaha menjadikan persiapan atau perencanaan menjadi kenyataan dengan bantuan teknik, waktu, pihak yang terlibat, dan motivasi supaya perencanaan bisa terlaksana optimal sesuai dengan tujuan, peran, dan tanggung jawab masing-masing. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

Tabel 2. Wawancara Tahap Pelaksanaan Metode Takrir pada Program Tahfidz Alquran

Tema	Informan	Kutipan Wawancara
Pelaksanaan	Nuraeni, S. Pd (Kepala Sekolah)	*"Kegiatan tahfidz Alquran dilaksanakan 2 kali seminggu yaitu hari rabu dan sabtu. Dilaksanakan di akhir jam pembelajaran, dalam pelaksanaan nya guru PAI membimbing anak untuk menghafal dengan menggunakan metode yang guru itu kuasai yang kemudian diperhatikan oleh wali kelasnya tujuan nya agar wali kelas bisa mempraktekkan nya kepada siswa. Adapun metode yang digunakan nya adalah metode takrir. Anak menghafal Alquran dengan cara mengulang-ulang ayat sampai hafal.*

		Tempat pelaksanaan nya adalah ruang kelas kita itu"
	Nurmiati, S. Pd (Guru PAI)	*"kebetulan ketika jadwal tahfidz kelas dimulai itu pada jam pelajaran ibu, sedangkan pelaksanaan metode ini terlebih dulu ibu bacakan ayat 1 sampai 5 surah Al- Baqarah lalu diikuti oleh siswa. Guru akan membacakan ayat pertama terlebih dahulu sebanyak 5 sampai 8 kali tergantung kesulitan ayat yang akan dihafal. Dan langkah ini dilakukan terus sampai target ayat terakhir. Setelah itu siswa akan membaca dan menghafalkannya.* *Tapi karena suara ibu juga terbatas terkadang ibu memanfaatkan media murattal di laptop untuk membantu ibu membacakan ayat tersebut. Dengan menggunakan media, ibu melihat anak-anak antusias mendengarkan nya apalagi dengan qori yang mereka suka seperti muzammil.* *Setelah itu ibu menyuruh mereka untuk menghafalkan sendiri ayat tersebut, dan ketika mereka telah hafal sesuai dengan hukum bacaan maka dipersilahkan mereka menemui ibu untuk menyetor atau kepada wali kelas nya"*
	Syanwahyudi, S. Pd (Wali kelas 6)	*"Sebelum kegiatan menghafal dimulai, terlebih dahulu saya dengan arahan guru PAI membacakan ayat yang hendak dihafalkan lalu diikuti oleh siswa. Kemudian siswa menghafal secara sendiri-sendiri."*
	Nurul Khotifah	*"awalnya aku dengerin gurunya baca in ayat nya kak, terus aku baca ayat itu misal penggalan pertama terus diulang-ulang sampai hafal, sudah itu kalau sudah hafal aku terusin ke penggalan selanjutnya kak. Kadang aku minta tolong temen ku untuk nyimak kan bacaan ku, kalo belum pas aku ulang lagi sampai benar"*
	Olif Lolita	*"Aku dengerin guru baca ayat nya dulu kak terus aku ikutin cara bacaan nya sambil liat Alquran, tapi aku cari tempat yang agak longgar kak biar fokus"*
	Zhivanna Chairunnisa	*"Aku baca ayat yang mau di hafal itu terus menerus hingga lancar, dimulai dari 1 ayat dibaca berulang kali hingga hafal, setelah hafal dilanjutkan pada ayat kedua dan mengulang ayat sebelumnya agar tidak lupa, hal yang sama juga dilakukan pada ayat berikutnya. Kemudian aku coba mendengar murattal ayat yang aku*

	hafal untuk melihat hukum tajwidnya kak, kalau belum sesuai aku terus putar murattal itu hingga bacaan nya pas dan sesuai. Untuk qori aku bebas kak, tapi biasanya aku dengerin qori Toha"

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan program tahfidz guru menggunakan metode takrir, dimana ketika pelaksanaan nya guru terlebih dahulu membacakan ayat yang akan dihafal kemudian diikuti oleh siswa hingga siswa perlahan mulai mengingat. Setelah guru membacakan ayat sampai batas target lalu siswa menghafal ayat secara individual dengan memilih pojok atau tempat yang kondusif untuk menghafal, dimulai dari 1 ayat dibaca berulang kali hingga hafal, setelah hafal dilanjutkan pada ayat kedua dan mengulang ayat sebelumnya agar tidak lupa, hal yang sama juga dilakukan pada ayat selanjutnya. Siswa juga bersama teman-teman melakukan pengulangan bersama, kemudian baru menghadap guru untuk sertoran.

3. Evaluasi

Tahap ketiga pada implementasi adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi merupakan kegiatan melihat dan menilai sesuatu sesuai acuan yang telah dibuat sebelumnya untuk melihat data yang diperoleh apakah kegiatan yang telah dilaksanakan itu sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

Tabel 3. Wawancara Tahap Evaluasi Metode Takrir pada Program Tahfidz Alquran

Tema	Informan	Kutipan Wawancara
Evaluasi	Nuraeni, S. Pd (Kepala Sekolah)	*"Penilaian yang dilakukan ialah dengan melihat kuantitas (nilai) dan kualitas hafalan siswa terutama menggunakan metode pengulangan. Penilaian yang berjalan selama ini berupa pengisian blangko setoran hafalan yang diisi oleh wali kelas dan guru PAI. Dari situ bisa dilihat keberhasilan metode yang digunakan."*
	Nurmiati, S. Pd (Guru PAI)	*"Penilaian yang dilakukan ialah ketika siswa berhasil menyetorkan hafalan nya*

		kepada saya dengan benar dan lancar kemudia saya akan meceklis blangko setoran siswa. Bila ia belum lancar maka setoran nya di tunda sampai pertemuan selanjutnya. Setelah pertemuan itu baru dilakukan evaluasi terhadap metode takrir yang digunakan siswa. Dengan kriteria penilaian evaluasi yaitu makharijul huruf, lancar hafalan, kesungguhan siswa, dan tajwidnya."
	Syanwahudi, S. Pd (Wali kelas 6)	*"penilaian nya dilihat dari kemampuan mereka menghafal ayat dibuktikan dengan setoran kepada wali kelas atau ke ibuk langsung. Tidak semua dari mereka menyetor hafalan dengan cepat. Dari situla dilihat bagaimana metode takrir ini dilakukan oleh siswa. "*
	Aurell	*"Kalau sudah hafal kami setor kepada Buk Agama, jika tida ada yang diulang nanti ibuk itu kasih centang sama paraf di buku tahfidz kami kak"*
	Olif Lolita	*"aku kalau sudah hafal biasanya minta tolong temen untuk menyimakkan bacaan ku, kalau aku sudah yakin dengan hafalanku, aku datangi buk agama untuk setoran."*
	Zhivanna Chairunnisa	*"aku biasanya setoran setelah aku yakin kalau aku sudah benar-benar hafal."*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan berupa kemampuan siswa menyetorkan hafalan kepada guru dengan baik, benar, dan lancar kemudian guru akan menandai blangko setoran hafalan yang telah disediakan. Apabila siswa belum lancar saat setoran, maka guru akan mengarahkan siswa untuk mengulangi lagi hafalan nya dan disetorkan pada pertemuan selanjutnya di minggu yang sama. Adapun kriteria penilaian evaluasi yaitu makharijul huruf, lancar hafalan, kesungguhan siswa, dan tajwidnya.

PEMBAHASAN

Alquran adalah kitab suci umat islam yang wajib dipelihara keaslian dan kemurnian nya. Untuk menjaga kemurnian tersebut maka pengahafal Alquran merupakan manusia berjasa besar di dalam nya. Menghafal Alquran tidak terlepas dari metode. Pada dunia pendidikan metode lebih penting dari materi, karena proses pembelajaran akan di katakan berhasil bila menerapkan metode di dalamnya. Begitupun dalam menghafal Alquran juga diperlukan metode yang tepat.

1. Perencanaan Metode Takrir Pada Program Tahfidz Alquran

   Perencanaan pembelajaran adalah hasil penyusutan kurikulum yang dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik dan sistematis (Nurzannah & Estiawani, 2021). Pada tahap perencanaan pihak sekolah membuat target hafalan untuk siswa dalam satu minggu yang terdapat dua kali pertemuan dan telah teradministrasi dengan baik. Target hafalan dalam 1 kali pertemuan tergantung dari banyak nya ayat bila ayatnya pendek maka cukup 4-5 ayat, namun bila ayatnya panjang cukup 1-2 ayat saja. Dan batas akhir setoran nya adalah pada pertemuan kedua ditiap minggu nya yaitu sabtu. Selain itu siswa diwajibkan membawa *mushaf* sendiri-sendiri.

2. Pelaksanaan Metode Takrir Pada Program Tahfidz Alquran

   Dalam melaksanakan metode takrir perlu diperhatikan strategi atau langkah-langkah untuk menjalankan nya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode takrir yaitu :

   a. Menentukan batasan materi yang akan di hafal

      Dalam menghhafal suatu ayat diharuskan memiliki batasan materi ayat yang hendak di hafal. Batasan materi bertujuan untuk memfokuskan hafalan pada ayat yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian, pihak sekolah sudah menentukan batasan ayat yang akan dihafal oleh siswa. Apabila ayat yang akan dihafal itu panjang cukup 4 sampai 5 ayat saja. Tetapi jika ayat yang akan dihafal pendek maka hafalan nya cukup 3 ayat saja.

   b. Bacalah satu ayat terlebih dahulu dengan mendengarkan guru membaca ayat tersebut lalu perhatikan hukum bacaan nya, kemudian hafalkan ayat tersebut secara mandiri. Misal ingin men*takrir* surah Al-Baqarah maka mulai lah dengan ayat pertama dengan mengulang bacaan sebanyak lima kali.

      Langkah ini telah diterapkan oleh guru PAI selaku guru tahfidz di SDN 15 Kinali dan bisa diketahui dari wawancara yang telah peneliti lakukan. Sebelum

siswa menghafal, guru akan terlebih dulu membacakan ayat 1 sampai 5 surah Al-Baqarah lalu diikuti oleh siswa. Guru akan membacakan ayat pertama terlebih dahulu sebanyak 5 sampai 8 kali tergantung kesulitan ayat yang akan dihafal. Dan langkah ini dilakukan terus sampai target ayat terakhir. Setelah itu siswa akan membaca dan menghafalkannya.

c. Terus membaca secara berulang-ulang dengan cermat dan teliti sampai benar-benar hafal dan lancar seperti bacaan guru

Setelah guru PAI membacakan ayat yang akan dihafal selanjutnya siswa mulai menghafal secara mandiri dengan selalu memperhatikan bacaan dan hukum bacaan seperti yang telah guru bacakan.

d. Menghafal ayat kedua bila benar-benar sudah hafal pada ayat pertama dengan memperhatikan bacaan dari guru
e. Mengulang bacaan dan hafalan hingga benar-benar lancar
f. Jika sudah lancar, maka ulangi ayat pertama dan kedua tersebut
g. Lanjutkan dengat ayat selanjutnya dengan cara mengulang secara kontinu sehigga ayat yang ditargetkan benar-benar hafal
h. Apabila target hafalan sehari adalah satu halaman, maka ulangi terus dari ayat pertama hingga akhir pada halaman tersebut hingga benar-benar lancar

Sebelumnya target hafalan yang akan dicapai itu telah di singgung pada tahap perencanaan, dimana targetnya adalah 4 sampai 5 ayat dalam sekali pertemuan. Namun bila tidak bisa tercapai maka bisa disetorkan pada pertemuan kedua di tiap minggu nya. Agar bisa mencapai setoran tepat waktu maka siswa mengulang-ulang bacaan nya dari ayat pertama hingga akhir dengan begitu siswa bisa menyetorkan hafalan nya kepada guru.

i. Lalu mendengarkan hafalan teman secara bergantian

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, selesai siswa menghafal ayat mereka akan meminta bantuan teman nya untuk menyimakkan hafalan mereka.

Berdasarkan hal tersebut, maka jelaslah bahwa meminta bantuan teman untuk mendengarkan hafalan terkadang dilakukan oleh siswa untuk memantapkan hafalan nya sebelum menghadap guru untuk setoran.

j. Perdengarkan hafalan tersebut kepada guru untuk *di tasmi'*kan

Setelah siswa mampu menghafal ayat yang ditargetkan dengan baik, lancar, benar dan yakin ia bisa memperdengarkan hafalanya ke guru langsung. Akan tetapi ada beberapa siswa yang lebih memilih temannya terlebih dahulu menyimakkan, baru setelahnya ke guru.

Adapun bentuk-bentuk pelaksanaan metode takrir ini di SDN 15 Kinali ada 2 yaitu :

a. Takrir sendiri

Takrir sendiri berarti mengulang bacaan secara individu baik menggunakan mushaf atau tidak menggunakan mushaf. Bentuk takrir sendiri ini bisa menggunakan alat bantu seperti *murattal* dari MP3, Laptop, *Notebook,* dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa cendrung menerapkan takrir sendiri saat menghafal. Mereka mengaku bahwa dengan takrir sendiri fikiran mereka bisa fokus dan terarah, selain itu bisa menggunakan media bantu seperti *murattal* dari *youtube.* Karena sifat manusia yang sering lupa, maka dengan media siswa bisa mengingat kembali makharijul huruf dan hukum bacaan nya dengan benar.

b. Takrir bersama

Takrir bersama berarti siswa melakukan pengulangan bacaan bersama dengan dua teman atau lebih. Biasanya mereka melakukan nya dengan membentuk kelompok kecil dan mulai membaca atau memperdengarkan hafalan nya kepada teman-teman. Berdasarkan hasil penelitian takrir bersama juga sudah dilakukan oleh siswa, bagi siswa yang merasa sudah hafal ia akan mencoba hafalan nya terlebih dahulu kepada teman dekat nya untuk disimakkan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penelitian tersebut guru PAI, wali kelas 6 dan siswa-siswi kelas 6 sudah melaksanakan langkah-langkah metode takrir sesuai dengan yang semestinya. Dimulai dari penentuan batasan hafalan, membacakan satu ayat terlebih dahulu kemudian ikuti oleh siswa, siswa menghafal secara mandiri, menghafal ayat kedua bila sudah hafal pada ayat pertama dengan memperhatikan bacaan dari guru, mengulang bacaan dan hafalan hingga benar-

benar lancar, jika sudah lancar maka ulangi ayat pertama dan kedua tersebut, mendengarkan hafalan teman bergantian, dan perdengarkan kepada guru untuk di *tasmi'* kan.

Selain itu, siswa menerapkan metode takrir dengan 2 bentuk yaitu takrir sendiri dan takrir bersama dengan membentuk kelompok kecil bersama teman-teman untuk memperdengarkan hasil hafalan mereka sebelum memperdengarkan kepada guru. Akan tetapi sistem penghafalan yang dilakukan siswa ini tidak ada kontrol dari guru sehingga muncul masalah keterlambatan dalam menyetorkan hafalan kepada guru.

3. Penilaian Metode Takrir Pada Program Tahfidz Alquran

Untuk mengetahui suatu rencana itu berjalan atau tidak bisa dilihat dari penilaiannya. Penilaian berarti pengumpulan informasi untuk mengukur tercapainya suatu tujuan. Begitu pula dalam penggunaan metode takrir, untuk mengetahui apakah metode takrir ini berhasil diterapkan maka diperlukan penilaian untuk mengetahuinya. Hal ini untuk melihat sudah sejauh mana target hafalan yang ingin dicapai.

Bentuk penilaian yang dilakukan pada metode takrir ialah dengan melihat hafalan siswa dimulai dari ketepatan makhraj dan tajwid serta kelancaran ketika setoran. Sesuai dengan pemaparan dari wali kelas 6 berikut kutipannya.

"Penilaian yang dilakukan ialah ketika siswa berhasil menyetorkan hafalan nya kepada saya dengan benar dan lancar kemudian saya akan meceklis blangko setoran siswa. Bila ia belum lancar maka setoran nya di tunda sampai pertemuan selanjutnya. Setelah pertemuan itu baru dilakukan evaluasi terhadap metode takrir yang digunakan siswa. Caranya dengan melihat dan memperhatikan setoran siswa, bila bacaan dan hukum bacaan nya sesuai, lalu hafalan nya lancar baru boleh di ceklis blangko nya."

Selaras dengan yang di paparkan oleh guru PAI dimana

"Penilaian nya dilihat dari kemampuan mereka menghafal ayat dibuktikan dengan setoran kepada wali kelas atau ke ibuk langsung. Bila surah nya memiliki ayat yang panjang seperti An-naba' maka siswa diharuskan menghafal 4 ayat. Tidak semua dari mereka menyetor hafalan dengan cepat. Dari situla dilihat bagaimana metode takrir ini diserap oleh siswa. Ketika siswa bisa menyetorkan hafalan nya dengan benar maka blangko setoran akan di ceklis."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bentuk evaluasi nya berupa kemampuan siswa menyetorkan hafalan kepada guru dengan baik, benar, dan lancar kemudian guru akan menandai blangko setoran

hafalan yang telah disediakan. Apabila siswa belum lancar saat setoran, maka guru akan mengarahkan siswa untuk mengulangi lagi hafalan nya dan disetorkan pada pertemuan selanjutnya di minggu yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan sudah ada pada guru yaitu dengan menentukan target hafalan. Pada tahap pelaksanaan, sintak metode *takrir* telah dijalankan guru dengan baik. Bentuk *takrir*-an yang dilakukan siswa ada dua yaitu takrir sendiri dan dan takrir bersama, namun cara mentakrir siswa ini kurang dikontrol oleh guru sehingga target hafalan tidak tercapai. Tahap terakhir yaitu penilaian, penilaian dilakukan ketika siswa dapat menyetorkan hafalannya kepada guru dengan baik, benar, lancar, dan sesuai makhrarijul huruf serta tajwidnya. Kemudian guru akan memberi centang pada blangko setoran, akan tetapi apabila siswa belum mampu menyetorkan hafalan dengan baik pada hari itu maka setoran ditunda pada pertemuan selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk peneliti berikutnya dalam mengkaji permasalahan ini dalam konteks dan isu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, B., & Setiawati, S. (2021). Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(2), 4886–4894. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1709

Halim, A. K., Safitri, A., & Mahdi. (2021). Implementasi Metode Menghapal Quran Melalui Metode Takrir Di Pondok Pesantren (Studi Pada Ponpes Arrahmaniyah Kab. Bogor). *Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah*, *4*(1), 30.

Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, *6*(1), 47–54. https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689

Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad : Journal on Early Childhood*, *2*(2), 8–14. https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30

Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *8*(3), 333–342. https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727

Ni'mah, K., Rizal Rizqi, M., & Ismawati, E. (2020). Implementasi Metode Takrir Pada Materi Fi'Il Dalam Pembelajaran Maharah Qiroah Bahasa Arab Siswa Kelas X Smk Nu 1 Sukodadi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, *1*(2), 1.

Nurhidayanti, L. (2019). *Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Takrir Dengan Metode Kitabah di Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu*. 1–85.

Nurzannah, N., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an. *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan …*, *1*(1), 45–53. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID/article/view/8378

Saifullah, I., Garut, U., Husyaeni, N., Fitri, N., Garut, U., Fatonah, N., & Garut, U. (2022). *Pengaruh Pelaksanaan Metode Tikrar Terhadap Hafalan Al-Quran Peserta Didik di Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk-Garut*. *3*(02), 149–165.

Siagian, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Takrir Dan Taqil Terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman *SKRIPSI Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*.

Siregar, S. A. (2019). Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan. *Edu Riligia*, *3*(2), 251.